

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK SELAMA PANDEMI

Leli Hasanah Lubis

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: lelihasanahlubis86@gmail.com*

Abstract

Parents have an important role for the growth and development of learning in children. The role of parents cannot be separated when their children study at school. Parents must continue to provide supervision of children's learning development. What's more, currently the world is faced with a situation that makes the learning process unable to run normally as usual. Children should spend their time studying at home. In this case, parents take over teaching. If all this time their children learn directly at school, now parents must be more intense in teaching their children to learn at home. This situation is of course very difficult for parents who initially gave up children's learning activities only to schools and teachers. Therefore, this paper is written to analyze the role played by parents at home in helping the learning process of children at home. This study focuses on discussing the role of parents, the learning methods provided, and learning objectives. The data was collected using a qualitative approach using field study methods (observation, interviews, documentation). The results of this study found that (1) observing how the role of parents in helping children learn at home, which was done by using the method of discussion and question and answer conducted in several houses; (2) the learning method provided by conducting discussions and questions and answers in several houses; (3) learning objectives are aimed at elementary age children.

Keywords — Role of Parents, Pandemic.

Abstrak

Orang tua memiliki peran yang cukup penting bagi pertumbuhan serta perkembangan belajar pada anak. Peran orang tua tidak terlepas ketika anak-anaknya belajar di sekolah. Orang tua harus tetap memberikan pengawasan terhadap perkembangan belajar anak. Terlebih lagi, saat ini dunia sedang dihadapkan

pada situasi yang membuat proses pembelajaran tidak dapat berjalan normal seperti biasanya. Anak harus menghabiskan waktu belajar mereka di rumah. Dalam hal ini, orang tua mengambil alih penegajaran. Jika selama ini anak mereka belajar secara langsung di sekolah, kini orang tua harus lebih intens mengajarkan anaknya belajar di rumah. Situasi ini tentu sangat sulit bagi para orang tua yang semula menyerahkan kegiatan belajar anak hanya pada sekolah dan gurunya saja. Maka dari itu, tulisan ini dibuat untuk menganalisa bagaimana peran yang dilakukan oleh para orang tua di rumah dalam membantu proses pembelajaran anak di rumah. Adapun kajian ini terfokus pada pembahasan bagaimana peran orang tua, metode pembelajaran yang diberikan, dan sasaran pembelajaran. Pemerolehan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi). Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) mengamati bagaimana peran orang tua dalam membantu anak belajar di rumah, yang dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab yang dilakukan di beberapa rumah; (2) metode pembelajaran yang diberikan dengan melakukan diskusi dan tanya jawab di beberapa rumah; (3) sasaran pembelajaran ditujukan pada anak usia dasar.

Kata Kunci — Peran Orang Tua, Pandemi

I. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dihadapkan pada suatu bencana besar, yaitu adanya wabah atau virus COVID-19, yang menyerang manusia di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan adanya kewaspadaan yang tinggi, sehingga menyebabkan adanya ketentuan dan ketetapan baru yang diberlakukan dalam berbagai sistem. Seluruh aktivitas normal, tidak lagi dapat dilakukan seperti biasanya, seluruh kegiatan harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan juga harus *social distancing* (menjaga jarak) untuk meminimalisir penyebaran COVID-19.

Menurut WHO (2019) *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS)¹.

Dunia saat ini disibukkan dengan munculnya virus corona (Covid-19). Terhitung tanggal 26 Mei 2020 virus ini telah menginfeksi 5,623,503 orang, dengan jumlah kematian 348,760 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh 2,393,551 serta menginfeksi 213 negara (worldometers.info, 2020). Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini ditemukan pertama kali pada tanggal 2 maret 2020, dan hal ini disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Nuraini, 2020), dan saat ini telah menginfeksi 23,165 orang dengan jumlah kematian 1,418 jiwa, dan jumlah pasien yang sembuh 5,877 orang

¹ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 4 No. 1, 2020.

(covid19.go.id, 2020)².

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (kemdikbud.go.id, 2020).

Pandemi COVID-19 membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan para peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari jarak jauh atau dalam jaringan (daring). Dibantu oleh media-media elektronik, anak-anak mendapatkan pembelajaran dari gurunya. Namun, hal ini sungguh tidak lah efektif dilakukan. Orang tua sedikit banyak juga harus turun tangan dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Apalagi untuk anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, yang kebanyakan masih minim pengetahuan tentang penggunaan media-media elektronik tersebut. Para orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka

bagaimana penggunaan media elektronik, membantu membimbing anak-anak untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya, belum lagi anak yang tidak fokus belajar malah sibuk bermain, dan bahkan mengajarkan kembali materi-materi yang masih belum dipahami oleh anaknya.

Sehingga tidak sedikit orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini. Dengan demikian maka akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah.

Banyak permasalahan yang kemudian timbul akibat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring. Misalnya pengaturan waktu belajar dan bermain anak-anak yang cenderung lebih banyak bermainnya daripada belajarnya ketika ada di rumah³.

Mengingat dan menimbang kembali bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik anak. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan semangat belajar anak, terutama disaat pandemi seperti ini.

Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada

² Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dan Fitri Andriani, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1, 2020.

³ Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *JCE (Journal of Childhood Education)*, Vol. 4 No. 2, 2020.

anaknyanya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik⁴.

Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan⁵. Pendidikan yang pertama kali diperoleh oleh anak adalah melalui orang tua. Orang tua menjadi sekolah dan guru pertama yang memberikan pengajaran kepada anaknya sebelum mereka menempatkan anaknya pada sekolah tertentu.

Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam memberikan pendidikan untuk anak-anak nya. Banyak nya faktor keberhasilan pembelajaran anak, salah satunya juga dapat dilihat dari bagaimana orang tua memberikan pengajaran tambahan ketika anak sudah tidak berada di lingkungan sekolah lagi. Orang tua memikul tanggung jawab besar terhadap anak. Tidak hanya pemenuhan tanggung jawab yang dilihat dari aspek biologis dan fisiologis saja, melainkan jugadalam aspek pendidikannya.

Islam juga memerintahkan agar orang tua mampu untuk terus menjaga dan mendidik anggota keluarganya (anak-anaknya). Dalam hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Turmudzi yang berbunyi :

⁴ *Op.cit.*

⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 87.

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: لِأَنَّ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ
وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

Artinya : “Seseorang yang mendidik anaknya lebih baik dari pada bersedekah satu sha” (Abdullah Nashih Ulwan, 1981 : 145).

Dalam hadits lain juga diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi disebutkan bahwa :

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {مَا نُحَلَّ وَالِدٌ
وَلَدَهُ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ}.

Nabi saw. bersabda, “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.” Hadis ini diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dan imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa’id bin Ash r.a.

Keluarga(orangtua)adalah lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga inilah anak memperoleh pendidikan yang pertama dan utama. Tugas utama keluarga adalah sebagai pondasi awal bagi pendidikan moral-agama dan karakter anak. Interaksi yang intens antara anak dan orang dewasa yang memiliki hubungan khusus dengan anak akan memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi tumbuh kembang anak.

Anak-anak yang mendapat dorongan, dukungan dan bantuan yang baik dari orang tuanya akan bisa belajar dan mencapai kemajuan lebih baik dibanding anak-anak yang tidak mendapat dukungan dan bantuan. Tetapi sekarang banyak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya ketika belajar. Ketika anak meminta dukungan, bantuan saat anak belajar kebanyakan orang tua mengabaikannya dengan alasan perbedaan cara mengajar yang pernah di peroleh dengan cara mengajar masa kini. Dengan begitu siswa menjadi malas belajar. Seharusnya orang tua merespon dengan baik

ketika anak meminta bantuan dan dukungan dalam belajar. Dengan adanya reaksi positif dari orang tua anak tersebut pasti akan termotivasi. Anak akan merasa tidak sendiri menghadapi masalah yang ada dan anak akan rajin belajar.

II. LANDASAN TEORI

Pandemi COVID-19 membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan para peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari jarak jauh atau dalam jaringan (daring). Dibantu oleh media-media elektronik, anak-anak mendapatkan pembelajaran dari gurunya. Namun, hal ini sungguh tidak lah efektif dilakukan. Orang tua sedikit banyak juga harus turun tangan dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Apalagi untuk anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, yang kebanyakan masih minim pengetahuan tentang penggunaan media-media elektronik tersebut. Para orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka bagaimana penggunaan media elektronik, membantu membimbing anak-anak untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya, belum lagi anak yang tidak fokus belajar malah sibuk bermain, dan bahkan mengajarkan kembali materi-materi yang masih belum dipahami oleh anaknya.

Sehingga tidak sedikit orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini. Dengan demikian maka akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah.

Banyak permasalahan yang kemudian timbul akibat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring. Misalnya pengaturan waktu belajar dan bermain anak-anak yang cenderung lebih banyak bermainnya daripada belajarnya ketika ada di rumah⁶.

Mengingat dan menimbang kembali bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik anak. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan semangat belajar anak, terutama disaat pandemi seperti ini.

Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik⁷.

Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya dan dari merekalah anak

⁶ Selfi Lailiyatul Ifitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *JCE (Journal of Childhood Education)*, Vol. 4 No. 2, 2020.

⁷ *Op.cit.*

mulai mengenal pendidikan⁸. Pendidikan yang pertama kali diperoleh oleh anak adalah melalui orang tua. Orang tua menjadi sekolah dan guru pertama yang memberikan pengajaran kepada anaknya sebelum mereka menempatkan anaknya pada sekolah tertentu.

Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam memberikan pendidikan untuk anak-anaknya. Banyaknya faktor keberhasilan pembelajaran anak, salah satunya juga dapat dilihat dari bagaimana orang tua memberikan pengajaran tambahan ketika anak sudah tidak berada di lingkungan sekolah lagi. Orang tua memikul tanggung jawab besar terhadap anak. Tidak hanya pemenuhan tanggung jawab yang dilihat dari aspek biologis dan fisiologis saja, melainkan jugadalam aspek pendidikannya.

Islam juga memerintahkan agar orang tua mampu untuk terus menjaga dan mendidik anggota keluarganya (anak-anaknya). Dalam hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Turmudzi yang berbunyi :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: لِأَنَّ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ
وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

Artinya : “Seseorang yang mendidik anaknya lebih baik dari pada bersedekah satu sha” (Abdullah Nashih Ulwan, 1981 : 145).

Dalam hadits lain juga diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi disebutkan bahwa :

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {مَا نُحَلَّ وَالِدٌ
وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنِ}

⁸ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 87.

Nabi saw. bersabda, “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.” Hadis ini diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dan imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa’id bin Ash r.a.

Keluarga (orang tua) adalah lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan keluarga inilah anak memperoleh pendidikan yang pertama dan utama. Tugas utama keluarga adalah sebagai pondasi awal bagi pendidikan moral-agama dan karakter anak. Interaksi yang intens antara anak dan orang dewasa yang memiliki hubungan khusus dengan anak akan memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi tumbuh kembang anak.

Anak-anak yang mendapat dorongan, dukungan dan bantuan yang baik dari orang tuanya akan bisa belajar dan mencapai kemajuan lebih baik dibanding anak-anak yang tidak mendapat dukungan dan bantuan. Tetapi sekarang banyak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya ketika belajar. Ketika anak meminta dukungan, bantuan saat anak belajar kebanyakan orang tua mengabaikannya dengan alasan perbedaan cara mengajar yang pernah di peroleh dengan cara mengajar masa kini. Dengan begitu siswa menjadi malas belajar. Seharusnya orang tua merespon dengan baik ketika anak meminta bantuan dan dukungan dalam belajar. Dengan adanya reaksi positif dari orang tua anak tersebut pasti akan termotivasi. Anak akan merasa tidak sendiri menghadapi masalah yang ada dan anak akan rajin belajar.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada metode analisis terhadap bagaimana peranan orang tua dalam membantu menaikkan kembali semangat belajar anak meskipun mereka harus melakukan pembelajaran

jarak jauh, yang dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Riset ilmiah ini juga bertujuan untuk menganalisa usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua agar anak-anaknya tidak merasa jenuh atau bosan selama melakukan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 ini. Tujuan ini juga meliputi aspek peran orang tua, metode yang dilakukan, serta sasaran yang dilakukan untuk anak sekolah dasar.

Maka dari itu, penggunaan pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk memperoleh data serta mengungkapkan fakta yang ada dalam riset ini (*field research*). Pemerolehan data riset dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Kemudian data dianalisis secara berkesinambungan melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan. Kemudian, untuk keabsahan data dilakukan teknik pemeriksaan silang atau triangulasi (metode dan sumber).

V. HASIL PENELITIAN

A. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19.

Menurut Imam Bernadib orang tua adalah pendidik utama atau primer. Karena dengan kesadaran yang mendalam serta didasari rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam pula orang tua mengasuh atau mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kesabaran, lagi pula sebagaimana besar waktu anak-anak adalah bersama dengan orang tuanya⁹.

Peranan memiliki arti yaitu pelaku, pemain atau sesuatu yang merupakan bagian

⁹ Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan, 1987), hlm. 61.

dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu atau orang yang memegang pimpinan. Peranan menjadi salah satu kunci kendali dalam menentukan arah keberhasilan sesuatu yang dijalankan. Dalam hal ini, orang tua juga turut mengambil alih terhadap peranan perkembangan proses belajar anak.

Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, diantaranya orang tua berperan sebagai :

- a. Pendidik, dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua, yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor¹⁰.
- b. Pelindung, orang tua juga memiliki peran sebagai pelindung keselamatan keluarganya baik moril maupun materilnya (jasmani dan rohani).
- c. Motivasi, menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu¹¹
- d. Fasilitator, anak juga memerlukan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang semangat belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain¹².

Peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, memperlihatkan kepada khalayak ramai betapa pentingnya peran keluarga dalam mengasuh, merawat dan juga mendidik anak. Peristiwa yang terjadi saat ini mengembalikan fungsi serta

¹⁰ Noeng Muhadjir, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Rieke Sarasin, 1993), hlm. 157.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 63.

peranan awal keluarga sebagai pusat atau fokus segala kegiatan, tempat terjadinya pendidikan yang utama untuk anak. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu orang tua berikut ini :

Benar, pandemi yang terjadi saat ini membuat kami para orang tua, lebih banyak menghabiskan waktu untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak kami di rumah. Kini kami lebih disibukkan dengan membantu anak belajar, membantu mereka mengerjakan tugas sekolah, dan membantu mereka memahami pelajaran yang masih kurang dimengerti. (wawancara dengan salah satu orang tua)

Pandemi COVID-19 membuat pendidikan anak dilakukan secara daring. Model pembelajaran ini tentunya melibatkan serta memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada saat ini. Dalam prosesnya, banyak keluhan dari para orang tua berkaitan dengan kesulitan mendampingi anak belajar karena belum paham caranya, tidak biasa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak, dan tidak memahami maksud pesan yang disampaikan guru. Hal ini tentu menjadi kendala yang cukup besar dalam kemajuan belajar anak selama di rumah. Orang tua yang seharusnya mengambil peranan yang banyak dalam mengajarkan anak belajar di rumah, namun gerakannya terbatas karena kurang pemahannya mereka pada akses-akses digital tersebut.

Berdasarkan informasi yang didapat dari narasumber yang telah diwawancarai tersebut, juga diketahui bahwa selama pembelajaran dilakukan melalui jaringan, Bu Wiwid selaku orang tua, juga turut belajar untuk bisa menggunakan beberapa media-media elektronik agar mampu membantu anaknya belajar secara daring. Bu wiwid juga tidak hanya terfokus dengan satu media.

Beliau mengisi waktu kosong anaknya untuk belajar melalui permainan yang disukai anaknya. Contohnya saja berhitung dengan menggunakan sendok atau sayuran yang ada di dapur. Hal ini dilakukannya agar anaknya tidak jenuh dalam belajar. Karena, anak-anak jika terlalu serius dalam proses belajarnya, maka mereka akan mudah bosan, dan akibatnya mereka tidak mampu menangkap pelajaran yang disampaikan dengan baik.

Orang tua beranggapan jika pembelajaran yang dilakukan di rumah dinilai tetap mampu memberikan peningkatan kualitas pembelajaran anak. Adapula sebagian orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Walaupun banyak orang tua setuju jika pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan namun tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah bagi guru yang sudah lanjut usia/senior.

Slameto berpendapat bahwa selama pembelajaran di rumah, diperlukan kemampuan menggunakan komputer atau hp dan internet, dimana belum dikuasai oleh banyak anak, termasuk juga guru senior. Apalagi di beberapa tempat 34% guru masih mengeluh terkait dengan kualitas jaringan internetnya¹³.

B. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang wali murid, yaitu bu Yani, beliau mengatakan bahwa dalam membantu

¹³ Ibid.

pembelajaran anaknya selama di rumah, dia menggunakan beberapa variasi model pembelajaran. Kebetulan beliau juga merupakan seorang guru, jadi sedikit banyak tentu mengerti bagaimana metode yang tepat untuk digunakan dalam mengajarkan anak-anaknya.

Saya tidak menyuruh anak saya membaca buku lagi ketika dia masih kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh gurunya melalui HP. Saya mengajaknya bermain, namun disela-sela permainan, saya selalu mengajaknya juga untuk berpikir tentang materi-materi yang belum dipahami. Menurut saya, anak akan jenuh jika harus terus dipaksa membaca dan belajar. Sesekali juga perlu metode yang santai namun juga tetap memberikan pesan edukasi terkait pembelajarannya. Jadi akan lebih mudah membantunya untuk memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang juga disenanginya. Anak akan lebih cepat memahami jika diajarkan langsung dengan mempraktekkannya.

Dari wawancara diatas, tampak jelas bahwa kehadiran orang tua dalam membantu semangat belajar anak cukuplah besar. Jika orang tua mampu memberikan variasi dalam mengajarkan anak atau membantu anak memahami materi yang masih kurang dipahami, maka tentu anak tidak akan jenuh ketika disuruh belajar. Justru mereka akan lebih antusias dan semangat dalam mempelajari pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh gurunya, meskipun dalam keadaan daring.

Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan motivasi belajar anak oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya, karena keluarga merupakan tempat pertama kali

anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya (Anwar, 2017). Keluarga, utamanya orang tua adalah peletak dasar pertama bagi perkembangan anak¹⁴.

Selain orang tua peserta didik, saya juga mewawancarai salah satu murid yang masih duduk di bangku kelas 5 SD, namanya adalah Sania.

Orang tua saya di rumah, membantu saya memahami pembelajaran yang sulit dengan mencontohkannya dengan alat peraga. Contohnya, untuk membuat saya lebih mudah mengingat organ-organ tubuh hewan, ibu saya selalu menunjukkan alat peraga sekaligus menyebutkan namanya. Itu membuat saya lebih mudah menghafal serta mengingatnya. Selain itu, ibu juga sesekali mengajak saya bermain tapi juga sambil belajar. Jadi, pelajaran yang saya terima atau lakukan terasa tidak mudah membosankan.

Selama pandemi, orang tua mendapatkan waktu lebih banyak bersama anak-anaknya. Mereka juga menjadi lebih sering menemani anak nya belajar, lebih sering mengawasi bagaimana peningkatan pembelajaran anaknya. Hal ini memberikan kesadaran kembali untuk setiap orang tua mengenai fungsi dan peran mereka dalam memberikan pengajaran kepada anaknya. Semakin banyak variasi dan cara yang dilakukan orang tua dalam membantu proses belajarnya, maka semakin semangat pula lah mereka. Anak juga butuh *support* dan motivasi agar mereka terus memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu.

Menurut Trisnadewi dan Muliani, orang tua selama pandemik Covid-19 tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan

¹⁴ *Op.cit.*

anak yang pertama dan utama dalam membentuk karakter, nilai agama dan budi pekerti tetapi sekarang memiliki peran tambahan sebagai guru kedua bagi anak dalam belajar di rumah. Peran penting orang tua selama proses pembelajaran dari rumah adalah menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak, dan mengevaluasi hasil belajar¹⁵.

C. Sasaran Pembelajaran

Sasaran dalam pembelajaran ini adalah anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Anak-anak yang masih berada di sekolah dasar dianggap lebih tepat untuk lebih intens lagi dalam pengawasan belajarnya. Karena, mereka masih cenderung suka bermain, sehingga apabila orang tua juga tidak pandai dalam mengatasinya, maka mereka akan tertinggal materi-materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya secara daring.

Anak-anak yang berada di sekolah dasar juga cenderung tidak suka jika terlalu dipaksa untuk belajar. Mereka harus diselingi dengan kegiatan-kegiatan yang juga mampu membantu untuk mengeksplorasi diri mereka. Sehingga mereka tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

Belajar di rumah juga dapat meningkatkan *attachment* atau kelekatan orang tua dan anak, sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah, orang tua lah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah. Adanya kegiatan pembelajaran di

rumah ini pun memiliki manfaat bagi siswa maupun orangtuanya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini membuat kita semua sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif. Hal ini juga dapat menjadi pelajaran besar bagi dunia pendidikan Indonesia kedepannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini¹⁶.

Pentingnya mengajarkan pendidikan sejak dini melalui orang tua, selain hal tersebut merupakan peran orang tua, namun hal itu juga menjadi salah satu cara untuk membangun dan membentuk kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Banyak sekali hal-hal yang terlewatkan antara orang tua dan anak, sehingga diantara keduanya tidak terjalin hubungan serta komunikasi yang cukup baik. Dan hadirnya pandemi saat ini, selain memberikan banyak dampak negatif, namun disisi lain juga menjadi bahan refleksi diri bahwa sangat penting membangun hubungan dan komunikasi dengan anak sejak dini.

Anak-anak selalu cepat mengingat tentang berbagai macam hal, baik yang dia lihat, maupun didengarnya. Bayangkan saja jika anak seusia mereka tidak mendapatkan penanganan yang tepat, seperti memberikan edukasi sejak dini, atau memberikan pondasi mengenai hal apa saja yang boleh dan tidak boleh. Tentu ini akan menjadi sulit lagi memperbaikinya ketika mereka sudah beranjak remaja atau dewasa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peran orang tua di dalam membimbing anak pada pembelajaran secara daring

¹⁵ *Op.cit.*

¹⁶ *Op.cit.*

tentunya sangat dibutuhkan anak dengan mempertimbangkan, peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran daring Orang tua memberikan pengarahan mengenai pembelajaran dengan media benda sekitar yang ada di dalam kehidupan sehari-hari sesuai tema pembelajaran yang diperintahkan.

Kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah dengan menerapkan belajar dari rumah sebagai bentuk meminimalisir penyebaran virus corona, sehingga menyebabkan pola pembelajaran berubah dari belajar di sekolah menjadi belajar dari rumah. Dengan mendampingi anak di rumah dapat membangun kedekatan hubungan antara orang tua dan anak. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu Anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya, membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul karim dan terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu.
- Bernadib, Imam. 1987. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Cahyati, Nika dan Rita Kusumah. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*.

- Iftitah, Selfi Lailiyatul dan Mardiyana Faridhatul Anawaty. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *JCE (Journal of Childhood Education)*.
- Kurniati, Euis, dkk. 2020. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Muhadjir, Noeng. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rieke Sarasini.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta